

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat, kegiatan membaca sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Tidak bisa dipungkiri bahwa manusia membutuhkan informasi, baik yang disampaikan melalui lisan dan tulisan. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks.¹

Keterampilan membaca sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena semua pengetahuan tidak akan dapat dipisahkan dari kegiatan membaca.² Karena membaca, manusia dapat mengetahui informasi yang terjadi di dunia saat ini seperti perkembangan pengetahuan dan teknologi. Kegiatan membaca dapat dilakukan dimana saja, seperti di sekolah-sekolah dalam kegiatan belajar mengajar, atau melalui media-media yang lain. Selain itu, di zaman seperti sekarang ini dengan hadirnya akses internet akan mempermudah pembaca menemukan bermacam ragam bacaan. Salah satu contohnya yaitu saat kita ingin membaca buku-buku pelajaran, kita bisa langsung mengaksesnya di internet atau mendownloadnya.

Membaca bukanlah sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis dan tidak hanya mempersoalkan apakah rangkaian kata atau kalimat yang dilafalkan

¹ IskandarWassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 246.

² Pradana D. Iswara, "Pengembangan Materi Ajar dan Evaluasi pada Keterampilan Mendengarkan dan Membaca." *Mimbar Sekolah*, Vol. 3 No.1 (April, 2016) hlm. 90.

tersebut dipahami atau tidak, melainkan lebih daripada itu.³ Jadi, tujuan membaca adalah menyuarakan lambang-lambang tertulis dan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan.

Pengajaran membaca diberikan sejak dini. Pengajaran membaca perlu memperoleh perhatian serius, dan wacana membaca tidak boleh hanya dipandang sebagai batu loncatan bagi aktivitas berbicara dan menulis semata.⁴ Keterampilan membaca perlu mendapatkan perhatian secara khusus dari guru. Keterampilan membaca harus dikuasai siswa di sekolah dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di kelas. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan berbagai buku pelajaran, buku-buku penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya.

Berdasarkan fakta di lapangan, keterampilan berbahasa siswa Sekolah Dasar, khususnya keterampilan membaca dan menulis masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assesment (PISA)* yaitu studi literasi yang bertujuan untuk meneliti secara berkala tentang kemampuan siswa usia 15 tahun dalam membaca, matematika, sains dan *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* yaitu studi literasi membaca yang dirancang untuk mengetahui kemampuan anak sekolah dasar dalam memahami bermacam

³ Kundharu Saddhono dan ST. Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 99.

⁴ Furqanul Azies dan Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 108.

ragam bacaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi (membaca dan menulis) siswa di Indonesia berada di peringkat terendah dibandingkan dengan Negara-negara yang lain. Artinya sebagian besar siswa dari Indonesia masih memiliki kemampuan membaca dan menulis yang masih rendah.⁵

Ada 3 faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca seperti (a) faktor fisiologis yaitu keterbelakangan neorologis dan kekurangan matang fisik merupakan salah satu faktor penyebab anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca, (b) faktor intelektual yaitu hubungan antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya, dan (c) faktor lingkungan yaitu mencakup latar belakang dan pengalaman anak di rumah, faktor social ekonomi, dan faktor psikologis.⁶

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.⁷ Media adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan untuk mencapai tujuan pengajaran.⁸ Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Penggunaan media, maka pesan yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Buku cerita bergambar adalah suatu media untuk menyampaikan berbagai pesan dalam bentuk buku yang dikemas dalam tulisan maupun gambar. Buku cerita bergambar adalah media yang paling disenangi oleh anak usia dini, karena

⁵ Muhammad Kharizmi, "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi." *Jurnal Pendidikan Almuslim*, Vol. VII No. 2 (Agustus 2019) hlm., 96-97.

⁶ Fitria Akhyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Textium, 2107), hlm. 117.

⁷ Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran." *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 4 (Oktober, 2014) hlm., 108.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 121.

terdapat banyak ilustrasi (gambar), warna dan cerita sederhana yang dikemas dalam tampilan yang menarik sehingga anak usia dini tertarik untuk membacanya.⁹

Cerita bergambar adalah cerita dalam bentuk teks narasi atau kata-kata dan disertai gambar-gambar yang berfungsi sebagai ilustrasi cerita. Cerita bergambar sebagai media grafis yang dipergunakan dalam proses pembelajaran memiliki pengertian praktis, yaitu dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar.¹⁰

Pada kegiatan pembelajaran guru harus menentukan media yang akan digunakan, memilih media yang terbaik untuk tujuan pembelajaran bukanlah pekerjaan yang mudah. Pemilihan tersebut rumit dan sulit, karena harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti tujuan penggunaan, sasaran penggunaan media, karakteristik media, waktu, biaya dan ketersediaan.¹¹ Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, terdapat beberapa kasus dalam metode membaca. Kasus tersebut adalah: *pertama*, siswa kurang memiliki kegemaran membaca. Siswa kurang membiasakan diri dalam membaca. Di kelas, siswa tidak membaca jika tidak diperintah oleh gurunya. *Kedua*, pembelajaran

⁹ Vidya Dwi Amalia Zati, "Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini." *Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 4 No. 1 (Juni, 2018) hlm., 20.

¹⁰ Umi Faizah, "Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Cakrawala Pendidikan*, Th. XXVIII No.3 (November, 2009) hlm., 252.

¹¹ Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran." *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 4 (Oktober, 2014) hlm., 111-113.

yang konvensional sehingga guru belum bisa memberikan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Pembelajaran hanya berlangsung pada satu arah, yaitu guru hanya memberikan materi pelajaran dan siswa hanya duduk mendengarkan. *Ketiga*, kurangnya media pembelajaran juga mempersulit siswa dalam membaca. Guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran.

Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa adalah tidak adanya penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berinisiatif mengangkat judul “Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas I dan II di SDN Polagan 3 Galis Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca siswa kelas I dan II di SDN Polagan 3 Galis Pamekasan
2. Seberapa besar pengaruh media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca siswa kelas I dan II di SDN Polagan 3 Galis Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca siswa kelas I dan II di SDN Polagan 3 Galis Pamekasan

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca siswa kelas I dan II di SDN Polagan 3 Galis Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas dan relevan dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan media cerita bergambar pada siswa di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca, meningkatkan motivasi siswa dalam membaca dengan penggunaan media cerita gambar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan mengetahui variasi dari beberapa media pembelajaran, menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya, meningkatkan kinerja yang lebih profesional dan penuh inovasi serta memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya.

c. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman teori-teori keilmuan khususnya pada keterampilan membaca menggunakan media cerita bergambar sebagai bekal untuk menjadi calon tenaga pendidik.

d. Bagi IAIN Madura

Sebagai acuan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Materi

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel X dan Y. Yang termasuk variabel X adalah media cerita bergambar, sedangkan variabel Y adalah keterampilan membaca siswa kelas I dan II. Kajian teori yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kajian tentang media cerita bergambar.
- b. Kajian tentang keterampilan membaca.

2. Populasi Penelitian

Populasi menurut Babbie adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama secara teoritis menjadi target hasil penelitian. Populasi pada prinsipnya adalah semua kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari akhir suatu penelitian.¹²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi sebab subjek yang akan diteliti ditujukan kepada seluruh siswa kelas I dan II di SDN Polagan 3 Galis Pamekasan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Polagan 3 yang terletak di Dusun Polagan Utara Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

¹²Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Pt Bumi Aksara, 2003) Hlm.53.

Berdasarkan observasi awal alasan memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena peneliti ingin media pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih bervariasi agar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Asumsi dapat pula disebut postulat atau anggapan dasar atau dapat pula diartikan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti.¹³

Asumsi sangat diperlukan dalam suatu penelitian supaya penulis memiliki dasar yang kuat pada masalah yang diteliti. Dalam hal ini asumsi yang dirumuskan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca siswa dipengaruhi oleh penggunaan media cerita bergambar.
2. Pemilihan media pembelajaran dapat berpengaruh bagi kegiatan pembelajaran siswa.
3. Implementasi media cerita bergambar dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca siswa.

G. Hipotesis Penelitian

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis kerja (H_a) adalah sebuah pernyataan yang menyatakan adanya perbedaan, pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah sebuah pernyataan

¹³ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm., 104.

yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.¹⁴ Oleh karena itu, hipotesis haruslah jelas agar masalah yang kita teliti dapat dijawab dengan baik dan benar serta hipotesis dapat diuji kebenarannya sesuai dengan data yang sudah dikumpulkan.

Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban sementara yang dibangun dan di rancang berdasarkan pengamatan penelitian terhadap fenomena lapangan yang akan diteliti. Oleh karena itu sifatnya merupakan jawaban sementara, maka hipotesis perlu diuji dan dibuktikan kebenarannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja (H_a), adanya pengaruh media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca siswa kelas I dan II SDN Polagan 3 Galis Pamekasan.
2. Hipotesis nol (H_0), tidak adanya pengaruh media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca siswa kelas I dan II SDN Polagan 3 Galis Pamekasan.

H. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan lebih rinci agar pembaca memiliki pemahaman yang sejalan dan tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami makna atau arti dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menurut Rahim kemampuan membaca adalah kemampuan mengenal huruf, selanjutnya merangkainya menjadi sebuah kata, kemudian menjadi sebuah kalimat dan memahaminya.¹⁵

¹⁴Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 23.

¹⁵ Pradana D. Iswara, "Pengembangan Materi Ajar dan Evaluasi pada Keterampilan Mendengarkan dan Membaca." *Mimbar Sekolah*, Vol. 3 No. 1 (April, 2016) hlm. 90.

2. Cerita Bergambar adalah perpaduan gambar dan teks yang berbau menjadi satu kesatuan serta mengandung keindahan dan cerita yang bermakna.¹⁶

I. Kajian Terdahulu

Pertama jurnal dengan judul *Penggunaan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar* oleh Nur Khamidah. Dimana pada penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan pada ketercapaian aktivitas guru maupun hasil belajar siswa di siklus II serta kendala-kendala yang muncul saat pembelajaran berlangsung juga dapat teratasi sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar telah mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas V. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu terletak pada media yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan dari masing-masing penelitian. Dimana pada penelitian jurnal diatas adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dan tujuan penelitian saya adalah untuk mengetahui pengaruh media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca siswa.

Kedua jurnal dengan judul *pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK laboratorium FKIP universitas riau* oleh Rita Kurnia Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Riau. Dimana berdasarkan analisis data penelitian ini memperoleh hasil uji-t sebesar 17,86 ($p=0,000$) dan bila dilihat presentasi peningkatannya dari skor rata-rata 6 sebelum menggunakan media, kemudian meningkat menjadi 8,5 berarti terdapat peningkatan sebesar 2,5. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu terletak pada media

¹⁶ Ari Subekti, *Sehat Itu Penting Buku Tematik Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Temprina Media Grafika, 2017), hlm. 104.

yang digunakan yaitu media gambar atau media cerita bergambar dan juga tujuan dari penelitian memiliki persamaan yakni untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan atau keterampilan membaca siswa. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada pengambilan data. Penelitian di atas pengumpulan/pengambilan datanya menggunakan *Pre Test* dan *Post Test* sedangkan penelitian saya menggunakan angket, dimana terdapat angket untuk variabel X dan variabel Y dan masing-masing angket terdapat 15 pertanyaan.